

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENINGKATKAN CERPEN SISWA KELAS XI MAN 4 MANDAILING NATAL

Edida Pinta Ito¹ Lili Herawati Parapat² Nur Afifah³

Email: edidapinta@gmail.com¹, lili.herawati@um-tapsel.ac.id²,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan¹²³

Abstract

The formulation of the problem in this study is: is there any application of the jigsaw cooperative learning model to the ability to criticize short stories for class XI MAN 4 Mandailing Natal students? The goal to be achieved in this study is to prove whether there is an application of the jigsaw cooperative learning model to the ability to criticize short stories of class XI MAN 4 Mandailing Natal. controlled by using the product moment correlation formula. In the calculations that have been done, it is obtained that the price is $r_{count} > r_{table}$ or $0.031773 > 0.0301$. So thus the author can conclude that there is an application of the jigsaw cooperative learning model to the ability to criticize short stories for class XI MAN 4 Mandailing Natal students.

Keywords: Learning, Cooperative, Jigsaw Type, Criticizing, Short Stories

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu digunakan untuk mencari penerapan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dalam perhitungan yang telah dilakukan diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,031773 > 0,0301$. Maka dengan demikian penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa ada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal.

Kata kunci: Pembelajaran, Kooperatif, Tipe *Jigsaw*, Mengkritik, Cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie (1993:73) bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Ibrahim, dkk.(2000:52) menyatakan bahwa dalam terapan tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik pembelajaran tersebut.

Kooperatif tipe *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada terapan tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen.

Agar adanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus mengetahui cara-cara atau metode yang harus

diterapkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu adanya metode atau model pengajaran yang berbasis permainan di samping terpenuhinya kebutuhan akan permainan dan hiburan, kebutuhan akan pengetahuan juga akan terpenuhi lewat penyampaian materi yang menggunakan metode permainan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif bertipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Pada pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan tanggung jawab, peserta didik secara mandiri dituntut memiliki saling kebergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya.

Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik tipe *jigsaw*, peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut tersebut dengan temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki dampak positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yakni meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, meningkatkan ketercapaian Tempat Kejadian Perkara (TKP), dan meningkatkan minat serta motivasi peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul penelitian ini karena kurangnya model pembelajaran di sekolah MAN 4 Mandailing Natal, peneliti juga yakin bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* para peserta didik tidak akan bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran tidakhanya bersumber dari buku atau pendidik saja. Selain itu, agar tercipta proses pembelajaran yang aktif antara siswa dan guru, maka peneliti termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Melalui model pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah yang diberikan. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia serta aktivitas dan kreativitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan kurikulum K13, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Mengkritik Cerpen Siswa Kelas XI MAN 4 Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021-2022". Azwar (2005:14) menyatakan bahwa identifikasi masalah dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan. Suatu penelitian dikatakan berhasil dengan baik, apabila si peneliti dapat memecahkan masalah-masalah yang menyangkut penelitian tersebut.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini terdiri dari: model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diajarkan belum maksimal dan kurangnya siswa memahami sastra terutama cerpen.

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson, dkk.(1971:11) di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slaven, dkk.di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi, *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "gergaji ukir". Ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzley* yaitu sebuah teka-teki yang menyusun

potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*). Siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie (1993:73) bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Ibrahim, dkk.(2000:52) menjelaskan bahwa dalam terapan tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.

Nurhadi dan Agus Gerrard, (2003:40), langkah-langkah model *jigsaw* dibagi menjadi enam tahapan, sebagai berikut.

- a) Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi.
- b) Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain.
- c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
- d) Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing-masing.
- e) Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar.
- f) Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi maksudnya siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- b) Diskusi kelompok ahli bermaksud bahwa siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c) Laporan kelompok bertujuan agar kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Ibrahim, dkk.(2000:70-71) menerangkan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara sebagai berikut.

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- e) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sementara itu, kekurangannya dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Cerpen memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek daripada novel.
- 2) Terdiri kurang dari 10.000 kata.
- 3) Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain.
- 4) Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja.
- 5) Tokoh yang dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaiannya.
- 6) Penggunaan kata-kata ringkas (ekonomis) dan mudah dimengerti atau dikenal oleh masyarakat luas.
- 7) Dapat meninggalkan kesan mendalam dan mampu menggugah perasaan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen merupakan cerita yang memberikan kesan tunggal memiliki satu tema jumlah tokohnya terbatas cerita pendek tidak memerlukan detail-detail khusus dan memiliki kepaduan jadi cerpen menceritakan kehidupan tokoh yang dirasakan sangat penting.

a. Jenis-Jenis Cerpen

Ada beberapa jenis dari cerita pendek (cerpen) yang biasanya dibuat oleh penulis. Berikut ini berbagai jenis cerpen yang harus diketahui.

1) Cerpen Pendek

Seperti yang diketahui, cerita pendek adalah jenis cerita yang kurang dari 10.000 kata panjangnya. Jenis pertama dari cerpen adalah cerita pendek. Seperti namanya, cerita pendek yang satu ini cenderung lebih pendek daripada jenis cerita pendek lainnya. Panjang kata dari cerpen pendek yaitu sekitar 500 hingga 700 kata. Karangan fiktif yang satu ini biasanya digunakan untuk menjelaskan sebuah kejadian dengan bahasa yang singkat, padat, menarik perhatian, dan efektif.

2) Cerpen Sedang

Jenis cerita pendek atau cerpen yang kedua yaitu cerita pendek sedang atau cerpen sedang. Cerita pendek sedang biasanya memiliki panjang sekitar 700 hingga 1.000 kata panjangnya. Cerpen sedang juga bisa ditemui dengan mudah pada buku-buku pelajaran sekolah karena dianggap efektif dan menarik perhatian.

3) Cerpen Panjang

Jenis cerpen yang terakhir yaitu cerpen panjang. Cerpen yang satu ini biasanya dibuat dengan panjang sekitar 1.000 kata atau lebih. Bahkan ada sebuah cerpen yang dibuat mendekati 5.000 kata atau bahkan 10.000 kata.

a) Unsur-Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Cerpen

Ada sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik

(1) Unsur-Unsur Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik cerpen dapat dilihat sebagai berikut.

(a) Tema

Raden (2004:803) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan, ide pokok, atau pokok persoalan yang menjadi dasar cerita. Menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer (1986:263) tema adalah persoalan atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, isi dari suatu ciptaan.

(b) Penokohan

Santosa (2008:90) menjelaskan bahwa penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. Perbedaan-perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh penonton. Jika proses identifikasi ini berhasil, maka perasaan penonton akan merasa terwakili oleh perasaan peran yang diidentifikasi tersebut.

(c) Jenis Tokoh

Wiyatmi (2006:30) tokoh adalah pelaku yang diciptakan pengarang namun dalam sebuah karya fiksi penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut tokoh inti atau tokoh utama. Menurut Aminuddin, (2010:80). Tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

(d)Latar

Mido (dalam Sehandi, 2016:56) mengemukakan bahwa latar adalah gambaran tentang tempat waktu, dan situasi terjadinya peristiwa. Semakin jelas dan menarik latar yang digambarkan pengarang, maka kualitas karyanya akan semakin tinggi.

(e)Alur

Sudjiman (1986:4) menyatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa dan dijalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui melalui rumitan kearah klimaks dan anti klimaks.

(f) Sudut Pandang

Aminudin (1995:90) menyatakan bahwa pengertian sudut pandang adalah cara seorang pengarang untuk dapat menampilkan para tokoh atau pelaku di dalam dongeng yang disampaikan atau bisa dipaparkan.

(g)Gaya Bahasa

Tarigan (2009:75) mengemukakan bahwa gayabahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

(2)Unsur-Unsur Ekstrinsik Cerpen

Ada beberapa unsur unsur ekstrinsik cerpen di antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut.

(a)Latar belakang pengarang maksudnya kehidupan pengarang dan kejiwaannya berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra.

(b)Aspek-aspek sosial politik menjelaskan situasi sosial politik seperti masalah ekonomi budaya dan pendidikan akan berpengaruh terhadap karya sastra.

(c)Hasil pemikiran manusia atau masyarakat hasil pemikiran manusia, baik berupa ideologi, filsafat, maupun pengetahuan lain juga berpengaruh terhadap karya sastra angkatan sastrawan dengan Tuhan misalnya, akan melahirkan karya sastra yang sarat dengan pesan religius.

(d)Semangat zaman atmosfer atau iklim tertentu menunjukkan semangat zaman yang dimaksud di sini menyangkut masalah aliran seni yang digemari pada saat itu.

Unsur ekstrinsik yang terakhir ialah nilai yang terkandung di dalam cerpen. Contoh dari nilai-nilai tersebut antara lain dapat dilihat sebagai berikut.

(a)Nilai Agama

Banyak hal baik terkandung dalam nilai-nilai agama yang kemudian menginspirasi pembuatan sebuah cerpen. Misalnya, sebuah cerpen yang mengisahkan pertobatan seseorang setelah belajar dan memeluk suatu agama.

(b)Nilai Sosial

Cerita pendek juga seringkali terinspirasi dari nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Misalnya, sebuah cerpen yang mengisahkan cara berinteraksi yang dilakukan para tokoh sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia.

(c)Nilai Moral

Moral berhubungan dengan akhlak dan etika yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai moral yang terdapat pada suatu masyarakat juga dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan suatu cerita pendek.

(d) Nilai Budaya

Tidak jarang penulis cerpen terinspirasi oleh nilai budaya, tradisi, atau adat istiadat yang berlaku di suatu daerah. Misalnya, cerpen yang mengisahkan tokoh utama dalam cerpen yang berasal dari suku tertentu dan berbagai kebiasaan dan adat istiadatnya.

METHODE

Tempat penelitian telah dilaksanakan di kelas XI MAN 4 Mandailing Natal yang beralamat di Jl. Lobung Simpang Gambir, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. sampel penelitian adalah kelas XI IPS 1 siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan siswa perempuan berjumlah 19 siswa dan keseluruhan yaitu berjumlah 33 siswa. Pada penelitian ini peneliti menguraikan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diberi 10 soal yaitu tes objektif sedangkan variabel y adalah mengkritik cerpen 5 soal dengan tes esai. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh (variabel X) terhadap pendapatan (variabel Y), yaitu penelitian ini koefisien kolerasi yang digunakan, yaitu kolerasi product moment.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi hubungan antara variabel X antara Y1 dengan Y2
N = Jumlah sampel
X = Variabel kisi-kisi angket model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
Y = Variabel kisi-kisi kemampuan mengkritik cerpen
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah X
 $\sum Y$ = Jumlah Y
 $\sum X$ = Jumlah X
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A. A. Navis siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal dapat dilihat dari hasil penjumlahan tabel 3.5 di atas dari 33 siswa yang diperoleh, jumlah nilai variabel X sebanyak **2820** dengan nilai rata-rata **85.45**. kemudian nilai variabel Y sebanyak **2860** dengan nilai rata-rata **86.66**. Akan tetapi, pemaparan deskripsi data dari rumusan masalah ketiga ini dapat dilihat pada pengujian persyaratan analisis berikutnya.

Pengujian Persyaratan Analisis

Setelah pengujian persyaratan analisis dirumuskan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis dengan teknik kolerasi *product moment*. Teknik yang digunakan berguna untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Guna mengetahui indeks korelasi variabel, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Membuat tabel kerja perhitungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Kemudian mencari angka indeks korelasi “r” *product moment* antara variabel X dan variabel Y.
3. Terakhir memberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik kesimpulan.

Setelah itu, perhitungan angka indeks antara data hasil tes objektif pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal dapat dilihat dari tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Perhitungan Angka Indeks Antara Data Hasil Tes Objektif Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Mengkritik Cerpen Siswa Kelas XI MAN 4 Mandailing Natal

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1.	Ahmad Raja	90	85	8100	7225	7650
2.	Ahmad Awildan	90	90	8100	8100	8100
3.	Ahmad Algosali	90	85	8100	7225	7650
4.	Aldi Pranata	90	85	8100	7225	7650
5.	Alriyan Putra	90	90	8100	8100	8100
6.	Asnawi Lubis	90	85	8100	7225	7650
7.	Aulia Lubis	90	85	8100	7225	7650
8.	Deni Ansyah	90	85	8100	7225	7650
9.	Devi Saputri	80	85	6400	7225	6800
10.	Fathi Alfarezi	80	85	6400	7225	6800
11.	Khairil Alpin	90	85	8100	7225	7650
12.	Lia Nurmala	90	90	8100	8100	8100
13.	M. Iqbal Hanapi	60	85	3600	7225	5100
14.	Maimunah	90	85	8100	7225	7650
15.	Masriadi	70	85	4900	7225	5950
16.	Mhd. Adli	90	85	8100	7225	7650
17.	Nanda Nasution	90	85	8100	7225	7650
18.	Nurfadilah	90	90	8100	8100	8100
19.	Parkumpulan	90	85	8100	7225	7650
20.	Pebri	90	85	8100	7225	7650
21.	Rahma Alia	90	90	8100	8100	8100
22.	Reza Andrian	80	90	6400	8100	7200
23.	Rezha Ihwandi	60	90	3600	8100	5400
24.	Riska	90	85	8100	7225	7650
25.	Riskyandi	90	90	8100	8100	8100
26.	Ruli Apandi	80	85	6400	7225	6800
27.	Satriani	90	90	8100	8100	8100
28.	Serli	90	90	8100	8100	8100
29.	Silvi Hestina	90	85	8100	7225	7650
30.	Sita Ayu	90	85	8100	7225	7650
31.	Siti Sahara	90	90	8100	8100	8100
32.	Susmiati	90	85	8100	7225	7650
33.	Widiansyah	80	85	6400	7225	6800
Jumlah		2820	2860	246.600	248.050	246.150
Rata-Rata		85.45	86.66	7472	7516	7459

Berdasarkan tabel perhitungan koefisien variabel X dan Y di atas, maka langkah selanjutnya dengan menganalisis data dari keseluruhan yang sudah terkumpul. Perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$\Sigma X^2 = 246.600$$

$$\Sigma Y^2 = 248.050$$

$$\Sigma XY = 246.150$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} = \frac{246.150}{\sqrt{(246.600)(248.050)}} = \frac{246.150}{\sqrt{61.169.130}} = \frac{246.150}{7.821,070898540685} = 0,031773$$

Penjelasan dari perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi hubungan antara variabel X antara Y1 dengan Y2
- N = Jumlah sampel
- X = Variabel kisi-kisi angket model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- Y = Variabel kisi-kisi kemampuan mengkritik cerpen
- ΣXY = Jumlah hasil kali variabel X dan Y
- ΣX = Jumlah X
- ΣY = Jumlah Y
- ΣX = Jumlah X
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

Pembahasan

Perhitungan analisis data yang telah dikemukakan pada deskripsi data dan pengujian persyaratan analisis, maka diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,031773. Selanjutnya, akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil r_{hitung} (0,031773) kepada tabel indeks korelasi *product moment* dengan tabel interpretasi kritik *r product moment*.

Kemudian, interpretasi akan diuraikan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Nilai Interpretasi Korelasi r Product Moment

No.	Nilai r Product Moment	Tingkat Interpretasi
1.	0,000-0,200	Sangat Lemah
2.	0,200-0,400	Lemah
3.	0,400-0,700	Sedang/Cukup
4.	0,700-0,900	Tinggi
5.	0,900-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($r_{xy} = 0,031773$) berada di tingkat korelasi sedang/cukup dan berkorelasi positif. Interpretasi dengan menggunakan tabel kritik *r product moment*, interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r_{hitung} kemudian membandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $dk = N - 2$, untuk menguji taraf signifikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui $dk = 33 - 2 = 31$.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien atau nilai r_{hitung} kepada nilai r_{tabel} . Sesuai dengan data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata > dibandingkan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1%. Berdasarkan dk (kisaran presentasi objek) yang telah ditentukan dapat diketahui nilai

r_{tabel} sebesar 0,031773 pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan kriteria hipotesis telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima.

1. Jika “ r ” lebih besar dari r_{tabel} ($r > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak
2. Jika “ r ” lebih kecil dari r_{tabel} ($r < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima

Dengan demikian, maka perbandingan nilai r_{xy} dan r_{tabel} yakni ($0,031773 > 0,0301$). Kemudian, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan “Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Mengkritik Cerpen Siswa Kelas XI MAN 4 Mandailing Natal Diterima”. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal diterima dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal dapat dipaparkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 85.45.
2. Kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 86.66.
3. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan mengkritik cerpen siswa kelas XI MAN 4 Mandailing Natal. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan pada data yang ditemukan, dimana hipotesis diperoleh nilai r_{xy} (koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y) adalah 0,031773 sehingga jika dibandingkan dengan r_{tabel} yakni ($0,031773 > 0,0301$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Saran dari penelitian ini dapat ditujukan kepada pihak-pihak berikut.

1. Kepada guru atau tenaga pendidik diharapkan mengetahui apa yang melatarbelakangi kurangnya minat belajar siswa khususnya pada materi mengkritik cerpen siswa maupun alternatif model pembelajaran yang sesuai bagi kelas XI MAN 4 Mandailing Natal.
2. Kepada siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat lebih bijak dan cermat dalam mengkritik sebuah cerpen.
3. Kepada peneliti selanjutnya, kemungkinan ada kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang dapat mengembangkan hasil penelitian ini agar lebih inovatif lagi.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azwar. 2010. *Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chamamah. 2003. *Sastra dalam Wawasan Pragmatis*. Yogyakarta: Senat Universitas Gadjah Mada.
- Danim. 2011. *Penelitian untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danandjaja. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Gerrard, Nurhadi. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim. 2000. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni, Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Buku Satu*. Jakarta: Balai. Pustaka Utama.
- Komalasari. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih. 2004. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Ryama Widya.
- Kosasih. 2004. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Ryama Widya.
- Luxemburg. 2012. *Pemetaan Karya Sastra dan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Lie. 2007. *Strategi Pembelajaran Kooperatif (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Lie. 1993. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mardalis. 2000. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Mills. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Nazir. 2011. *Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Bermain Imajinasi dan Mind Map*. *E Journal*.
- Patton. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo. 2010. *Dewan Kesenian Jakarta*. Gramedia
- Ratna. 2005. *Peranan Karya Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robert. 2006. *Analisis Pragmatik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohman. 2012. *Pemetaan Karya Sastra dan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Rosidi. 1973. *Masalah Angkatan dan Periodisasi Sedjarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santosa. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sehandi, Mido. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2000. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman. 1986. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 1999. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suwardi.2012. *Pemetaan Karya Sastra dan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar.2010. *Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman.2001. *Kesusastraan Lama Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- Way. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Warren. Wellek. 2003. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka.
- Waluyo. 2003. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita.
- Wena. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Widiyantoro. 2006. *Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yudiono. 2009. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.